

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam keluarga merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga pada dasarnya dilakukan melalui interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat menyampaikan nilai-nilai, norma, serta pola perilaku yang diharapkan, sehingga menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Keberhasilan membangun komunikasi yang harmonis dalam rangka mendidik anak yang cerdas tidak terlepas dari perhatian orang tua dalam memanfaatkan sejumlah etika komunikasi.¹

Orang tua perlu meluangkan waktu secara konsisten untuk berkomunikasi dengan anak serta memiliki kemampuan dalam mengarahkan komunikasi tersebut agar anak memperoleh bimbingan dan pengarahan yang tepat. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi keluarga yang berkualitas akan menciptakan hubungan dan interaksi yang positif antara orang tua dan anak. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi dalam meningkatkan perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak, karena

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 7.

komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya pemahaman, dukungan, dan pengawasan yang lebih optimal dalam proses pendidikan di lingkungan keluarga. Komunikasi yang berkualitas dalam mendidik anak juga sangat diperlukan. Kualitas komunikasi mempunyai peran penting dalam hubungan interpersonal yang positif antara anggota keluarga.²

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Sejak awal kehidupannya, keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk berinteraksi dan belajar memahami dunia di sekitarnya. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan dasar bagi pembentukan karakter, nilai, dan perilaku anak. Melalui pola asuh dan cara mendidik yang diterapkan, orang tua secara langsung membentuk tindakan, kebiasaan, serta kepribadian anak. Dalam berbagai teori pendidikan, salah satunya teori empirisme, dijelaskan bahwa anak dilahirkan bagaikan kertas putih (*tabula rasa*) yang isi dan bentuknya dibentuk oleh pengalaman dan pengaruh dari orang-orang dewasa di sekitarnya, termasuk orang tua dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dalam keluarga menjadi faktor fundamental dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Orang tua yang menginginkan anaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan berprestasi disekolah tanpa didukung dengan sikap mendidik yang benar dan komunikasi yang kurang baik, maka perkembangan anak disekolah akan terabaikan, seperti anak tidak memiliki keinginan dan ketertarikan semangat

² <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>

belajar yang tinggi. Lingkungan rumah khususnya kualitas komunikasi orang tua dan anak merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan belajar, adanya komunikasi orang tua yang efektif dilandasi dengan perasaan menyenangkan, saling mencintai dan terbuka, kontinyu yang diwujudkan dalam kata-kata yang beretika dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan terhindar dari pengaruh pola perilaku dalam belajarnya.

Disisi lain, ada faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter, wawasan, serta perilaku siswa. Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, termasuk teman sebaya.³ Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang memiliki kesamaan usia dan intensitas interaksi tinggi dengan siswa. Pada fase remaja, kelompok sebaya sering menjadi rujukan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.⁴ Pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif atau negatif tergantung kualitas interaksi yang terbentuk.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teman sebaya berperan dalam membentuk minat belajar karena remaja cenderung meniru, mengikuti, dan menyesuaikan diri dengan kelompok pergaulannya.⁵ Kelompok teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar baik akan mendorong siswa memiliki minat belajar lebih tinggi. Sebaliknya, teman sebaya yang kurang

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 45

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2004), 223

⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 87

menghargai proses belajar dapat melemahkan minat belajar siswa.⁶ Namun, fenomena yang terjadi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya justru sering menjadi faktor yang menghambat minat belajar siswa. Terlihat bahwa sebagian siswa lebih tertarik pada aktivitas nongkrong, penggunaan gawai secara berlebihan, atau mengikuti tren media sosial dibandingkan memperhatikan pelajaran, terutama pelajaran yang menuntut pemahaman nilai seperti Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi dalam kelompok teman sebaya perlu diperhatikan sebagai variabel yang memengaruhi minat belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, ada 3 guru Pendidikan Agama Islam yang telah peneliti wawancarai, yaitu dari Bapak Mujiburrohman, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Furqon, dari Bapak Marwan, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Furqon, dan dari Bapak H. Husnul Wafa, S.Pd, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Al-Furqon. Bapak Mujiburrohman, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa beliau melihat bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya antusias dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penjelasan materi maupun ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab. Beberapa siswa sering menunjukkan perhatian yang teralihkan oleh kegiatan lain, sehingga pembelajaran tidak berlangsung optimal.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 131.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Marwan, S.Pd.I beliau juga mengatakan bahwa Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP, beliau merasakan bahwa perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran PAI belum seperti yang diharapkan. Saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang bersemangat, kurang aktif merespons materi, bahkan ada yang tampak tidak terlibat secara penuh dalam kegiatan kelas. Padahal, berbagai metode dan media pembelajaran sudah beliau coba terapkan untuk menarik minat mereka. Dan dari hasil wawancara kepada Bapak H. Husnul Wafa, S.Pd, M.Pd.I beliau melihat di kelas banyak siswa yang sebenarnya kurang berminat dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat beliau mengajar, beberapa siswa tampak tidak terlalu fokus, ada yang hanya sekedar mengikuti tanpa antusias, bahkan kadang sulit untuk mengajak mereka aktif berdiskusi.

Dengan memperhatikan berbagai fenomena dan uraian teoritis tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga dan pengaruh teman sebaya memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama berperan dalam membangun pola komunikasi yang mampu menanamkan nilai, motivasi, serta dorongan belajar. Sementara itu, teman sebaya sebagai lingkungan sosial terdekat pada usia remaja memiliki kontribusi signifikan dalam mempengaruhi cara berpikir, perilaku, dan kecenderungan belajar siswa.

Interaksi antara kedua faktor tersebut menciptakan dinamika yang kompleks dalam proses pembelajaran, karena siswa senantiasa berada pada

persimpangan pengaruh antara nilai yang ditanamkan keluarga dan nilai yang ditawarkan oleh lingkungan sosialnya. Ketidakharmonisan komunikasi keluarga atau pergaulan teman sebaya yang kurang kondusif berpotensi melemahkan minat belajar, termasuk dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, komunikasi keluarga yang efektif dan dukungan teman sebaya yang positif dapat memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa untuk lebih berkomitmen dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh kualitas komunikasi dalam keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon perlu dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, serta memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran serta pola pembinaan siswa yang lebih efektif dan berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam rangka memperkuat kualitas proses pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam secara optimal pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas komunikasi dalam keluarga terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas komunikasi teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kualitas komunikasi dalam keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas komunikasi dalam keluarga terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas komunikasi teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas komunikasi dalam keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Komunikasi dalam Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dengan memperkaya kajian mengenai pengaruh komunikasi keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, kompetensi akademik, dan kemampuan analitis dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, khususnya terkait kualitas komunikasi keluarga dan pengaruh teman sebaya.

b. Untuk Orangtua

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi orang tua tentang pentingnya membangun komunikasi yang efektif, terbuka, dan suportif dalam keluarga sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada anak.

c. Untuk Siswa

Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya memilih teman sebaya yang memberikan dukungan positif terhadap aktivitas belajar. Dan Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang sehat dalam keluarga untuk menunjang keberhasilan belajar, khususnya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

d. Untuk Guru

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya memperhatikan pola komunikasi keluarga dan dinamika kelompok sebaya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan Menjadi acuan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran, pendekatan pedagogis, serta metode pendampingan yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas komunikasi dalam keluarga terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas komunikasi dalam keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas komunikasi dalam keluarga terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas komunikasi dalam keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.

F. Asumsi Penelitian

1. Kualitas komunikasi dalam keluarga berperan penting dalam membentuk sikap, motivasi, dan minat belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Interaksi dan komunikasi yang terjalin dalam kelompok teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa.
3. Minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dipengaruhi oleh faktor komunikasi dalam keluarga dan lingkungan sosial, khususnya teman sebaya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Komunikasi dalam Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon” memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Substantif

Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu:

a. Kualitas Komunikasi dalam Keluarga (X1)

Variabel ini mencakup pola komunikasi, intensitas komunikasi, cara penyampaian pesan, keterbukaan, empati, serta bentuk dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar anak, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Teman Sebaya (X2)

Variabel ini mencakup kualitas hubungan siswa dengan kelompok sebaya, bentuk dukungan atau tekanan sosial, frekuensi interaksi,

serta pengaruh teman sebaya terhadap perilaku dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Variabel ini meliputi perhatian, ketertarikan, motivasi internal, rasa senang dalam mengikuti pelajaran, dan dorongan untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam

2. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di:

Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Driyorejo,

yang terdiri dari tiga jenjang pendidikan:

- a. Sekolah Dasar (SD) Al-Furqon
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Furqon
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Furqon

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa tingkat SD, SMP, dan SMA di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Driyorejo.

Karakteristik subjek yang menjadi batasan penelitian meliputi:

- a. Siswa yang aktif mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Siswa SD kelas 5 dan 6, Siswa SMP kelas 7, 8, dan 9, Siswa SMA kelas 10, 11, dan 12.
- c. Siswa yang berada dalam lingkungan keluarga dan memiliki kelompok teman sebaya yang aktif berinteraksi di sekolah.
- d. Siswa yang pulang pergi dari rumah (tidak mondok).

4. Ruang Lingkup Metodologis

Penelitian ini menggunakan:

- a. Pendekatan kuantitatif.
- b. Teknik pengumpulan data: angket (skala Likert), observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Teknik analisis: uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis data.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian dan disesuaikan dengan kalender akademik Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Driyorejo, termasuk proses pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh S. M. Munjiat (2025) Prosiding / Jurnal Pascasarjana.

Penelitian oleh S. M. Munjiat (2025) menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dengan nilai signifikansi 0,001, sementara lingkungan belajar memberikan pengaruh moderat namun tetap signifikan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap minat belajar siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa dinamika pergaulan dan dukungan kelompok sebaya memainkan peran utama dalam menumbuhkan minat belajar PAI.

2. Penelitian oleh A. M. Agustina (2024) Jurnal Edukasi/Repository (artikel 2024).

Hasil penelitian oleh A. M. Agustina (2024) menunjukkan bahwa komunikasi orang tua yang efektif, terbuka, dan empatik berpengaruh signifikan terhadap sikap positif serta meningkatnya minat belajar siswa terhadap PAI. Kontribusi pengaruh variabel komunikasi mencapai 44%. Penelitian ini menegaskan bahwa pola komunikasi keluarga merupakan faktor penting dalam membangun persepsi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

3. Penelitian oleh (Jurnal) e-Journal FAI UIM / penulis lokal (2024–2025) artikel tentang interaksi teman sebaya & PAI.

Hasil penelitian oleh (Jurnal) e-Journal FAI UIM / penulis lokal (2024–2025) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh

signifikan terhadap minat belajar PAI, sedangkan dukungan keluarga berperan sebagai faktor pendukung tetapi dengan pengaruh yang lebih rendah. Penelitian menyimpulkan bahwa kombinasi dukungan keluarga dan lingkungan teman sebaya mampu membentuk pola belajar religius yang lebih konsisten.

4. Japendi / SA Zamzami (2025) — Jurnal/Artikel analisis faktor minat belajar PAI (2025).

Hasil penelitian oleh SA Zamzami (2025) menemukan empat faktor utama yang memengaruhi minat belajar PAI, yaitu: (1) kualitas komunikasi keluarga, (2) pengaruh teman sebaya, (3) metode pengajaran guru PAI, dan (4) lingkungan belajar religius. Faktor komunikasi keluarga dan teman sebaya menjadi faktor dominan dengan loading factor tertinggi. Penelitian menyimpulkan bahwa interaksi sosial dan dukungan emosional merupakan penentu utama minat belajar PAI.

5. U. I. Sari / A. Saputra dkk. (2024–2025) — Jurnal Pendidikan (artikel tentang teman sebaya & minat/motivasi).

Hasil penelitian oleh U. I. Sari / A. Saputra dkk. (2024–2025) menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan minat belajar, sedangkan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak sebesar komunikasi keluarga. Secara simultan kedua variabel memberikan kontribusi sebesar

56% terhadap minat belajar PAI. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi peran keluarga dan lingkungan pertemanan dalam membangun motivasi belajar religius siswa.



Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	S. M. Munjiat (2025) Prosiding / Jurnal Pascasarjana.	<i>Exploring the Influence of Peer Group Interaction on Learning Motivation in Islamic Education</i> (2025)	Mengkaji kualitas interaksi teman sebaya dan dampaknya pada motivasi/minat belajar PAI.	Fokus pada mekanisme interaksi sebaya (dukungan sosial, kolaborasi, penguatan identitas religius).	Penelitian saya menggabungkan mekanisme teman sebaya dengan variabel kualitas komunikasi keluarga untuk menguji model simultan pada konteks Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon.
2.	A. M. Agustina (2024) Jurnal Edukasi/Repository (artikel 2024).	<i>Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa</i> (2024)	Meneliti hubungan komunikasi orang tua / keluarga dengan motivasi/minat belajar	Fokus pada motivasi belajar umum (bukan spesifik minat belajar PAI)	Penelitian saya memadukan peran komunikasi orangtua dengan analisis pengaruh teman sebaya sehingga menghasilkan model yang lebih komprehensif pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon.

3.	(Jurnal) — e-Journal FAI UIM / penulis lokal (2024–2025) — artikel tentang interaksi teman sebaya & PAI.	<i>Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (2024/2025)</i>	Relevan pada topik teman sebaya → minat belajar PAI, menyajikan temuan empiris kuantitatif tentang kontribusi sebaya.	Setting dan populasi berbeda (mis. tingkat sekolah/ yayasan lain); artikel ini kemungkinan tidak menguji kualitas komunikasi keluarga bersamaan.	Penelitian saya menambahkan nilai baru dengan menempatkan variabel komunikasi keluarga dalam model yang sama dan fokus pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon sebagai konteks spesifik.
4.	Japendi / SA Zamzami (2025) — Jurnal/Artikel analisis faktor minat belajar PAI (2025).	<i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (2025)</i>	Menginventarisasi faktor sosial (keluarga, teman sebaya, motivasi) yang memengaruhi minat belajar PAI, berguna sebagai peta variabel pendukung.	Berupa studi pemetaan/analitis banyak faktor sekaligus bukan uji kausal/model simultan pada satu lembaga yayasan tertentu.	Penelitian saya memberikan kontribusi orisinal dengan memfokuskan pada dua variabel utama (kualitas komunikasi keluarga & teman sebaya) dalam satu model yang diuji empiris pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon.

5.	U. I. Sari / A. Saputra dkk. (2024–2025) — Jurnal Pendidikan (artikel tentang teman sebaya & minat/motivasi).	<i>Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat/Motivasi Belajar pada Siswa (2024– 2025)</i>	Menemukan pengaruh positif teman sebaya pada minat/motivasi belajar	Populasi/setting berbeda (bisa SD/SMP/SMK); tidak selalu berfokus pada konteks pendidikan agama di yayasan Islam dan sering tidak memasukkan variabel komunikasi keluarga.	Penelitian saya memadukan bukti kuantitatif pengaruh teman sebaya dengan analisis peran komunikasi keluarga dalam kerangka yang sama, memberikan rekomendasi kebijakan untuk pengelolaan relasi keluarga & sebaya di yayasan.
----	---	--	--	--	---

Adapun kebaruan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon. Penelitian ini juga memberikan kontribusi orisinal dengan memfokuskan pada dua variabel utama (kualitas komunikasi keluarga & teman sebaya) dalam satu model yang diuji empiris pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional berikut disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep setiap variabel penelitian, sehingga dapat diukur secara empiris melalui instrumen penelitian.

1. Variabel Kualitas Komunikasi dalam Keluarga (X1)

Kualitas komunikasi dalam keluarga adalah tingkat efektivitas interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup keterbukaan, kehangatan, perhatian, dan dukungan dalam proses pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

A. Indikator operasional:

- 1) Keterbukaan
 - b. Orang tua memberi ruang bagi anak untuk mengungkapkan pendapat.
 - c. Orang tua bersikap jujur dan terbuka dalam berkomunikasi.

2) Empati

- a. Orang tua memahami perasaan dan kebutuhan belajar anak.
- b. Orang tua menunjukkan kasih sayang dan pengertian ketika anak menghadapi kesulitan belajar.

3) Sikap Mendukung

- a. Motivasi dan dorongan orang tua terhadap kegiatan belajar PAI.
- b. Pengawasan dan perhatian terhadap tugas atau kegiatan keagamaan anak.

4) Sikap Positif

- a. Frekuensi komunikasi mengenai kegiatan sekolah dan belajar PAI.
- b. Keberlanjutan dialog antara orang tua dan anak tentang perkembangan belajar.

5) Kesenangan

- a. Orang tua menyampaikan pesan secara jelas, tidak ambigu.
- b. Orang tua memberikan arahan yang mudah dipahami anak.

Cara ukur: Angket skala Likert.

Skor: 1–5 (sangat tidak setuju – sangat setuju).

2. Variabel Teman Sebaya (X2)

Teman sebaya adalah kelompok anak dengan usia atau tingkat perkembangan relatif sama yang memberikan pengaruh sosial, emosional, dan akademik terhadap perilaku serta minat belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Indikator operasional:

- 1) Intensitas interaksi dengan teman sebaya.
 - a. Frekuensi berinteraksi dengan teman sebaya.
 - b. Kualitas hubungan pertemanan (kedekatan, keterbukaan, penerimaan).
- 2) Pengaruh sikap teman sebaya terhadap belajar.
 - a. Dorongan teman untuk belajar PAI.
 - b. Teman memberi contoh perilaku religius atau disiplin belajar.
- 3) Dukungan teman sebaya
 - a. Teman mengajak kepada aktivitas belajar.
 - b. Tekanan untuk mengikuti kegiatan yang fokus pada belajar PAI.
- 4) Nilai dan kebiasaan kelompok teman sebaya.
 - a. Kerja sama dalam mengerjakan tugas PAI.
 - b. Saling membantu memahami materi PAI.
- 5) Keteladanan teman sebaya.

- a. Partisipasi dalam kelompok belajar.
- b. Pengaruh kelompok terhadap minat mengikuti kegiatan keagamaan sekolah.

Cara ukur: Angket skala Likert.

Skor: 1–5 (sangat tidak setuju – sangat setuju).

3. Variabel Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah kecenderungan hati, perhatian, ketertarikan, dan dorongan internal siswa untuk mengikuti, memahami, dan mengamalkan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI.

1. Indikator operasional:

- 1) Keinginan
 - a. Fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran.
 - b. Antusiasme saat menerima penjelasan guru.
- 2) Perasaan Senang
 - a. Rasa suka terhadap materi-materi keislaman.
 - b. Kecenderungan ingin mengetahui lebih dalam tentang ajaran Islam.
- 3) Perhatian
 - a. Keaktifan bertanya, menjawab, dan berdiskusi
 - b. Kesiapan mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan keagamaan sekolah.

4) Perasaan Tertarik

- a. Kemauan belajar tanpa paksaan dari luar.
- b. Kemauan belajar tanpa paksaan dari luar.

5) Giat Belajar

- a. Membaca materi PAI di luar jam pelajaran.
- b. Melakukan praktik ibadah sesuai bimbingan guru (shalat, tilawah, akhlak).

Cara ukur: Angket skala Likert.

Skor: 1–5 (sangat tidak setuju – sangat setuju).

